

## SIKAP IBU DALAM LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK

Riza Umami Zakia Darajat, Sucipto, Endang Sri Redjeki

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM

Jl. Semarang 5 Malang

E-mail: [rizaumami515@ymail.com](mailto:rizaumami515@ymail.com)

**Abstract:** *This study aims to describe: (1) The mothers' attitude in applying discipline to the children in family, (2) Children's discipline at school, (3), Mother's attitude relationships within the family toward children's discipline in the school, (4) The influence of mother's attitude in family toward children's discipline in the school. This study used a quantitative approach with correlation design. The instruments used are questionnaires. Data analysis techniques used in this study was simple regression analysis. Conclusion of the study ; (1), the mothers' attitude contributes to the quality of children's discipline; (2), The children's discipline is well enough at school; (3), There is a strong relationship between the mothers' attitude in family towards the children's at school; (4), There is a significant effect between the mothers' attitude in family towards children's discipline in school.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) sikap ibu dalam menerapkan kedisiplinan pada anak di lingkungan keluarga, (2) kedisiplinan anak di lingkungan sekolah, (3) hubungan sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di sekolah, (4) pengaruh sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yaitu analisis regresi. Hasil penelitian ini (1) sikap ibu memberikan kontribusi pada kualitas kedisiplinan anak; (2) kedisiplinan anak cukup baik dalam lingkungan sekolah; (3) terdapat hubungan yang kuat antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di sekolah; (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di sekolah

**Kata kunci:** sikap ibu, lingkungan keluarga, kedisiplinan anak di sekolah.

Pendidikan merupakan alat atau sarana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut pasal 13 ayat 1, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pasal 1 ayat 13 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah dituliskan secara lengkap apa yang dimaksud dengan pendidikan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Orang tua dan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidik yang

pertama dan utama bagi anak memiliki tanggung jawab terhadap proses pembentukan karakteristik anak. Sekolah melengkapi kebutuhan pendidikan anak yang tidak dapat diberikan oleh keluarga. Hasan (2012:19) menyatakan "peran orang tua adalah memberikan pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar seperti halnya pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan". Peran ibu erat hubungannya dengan pembentukan tingkah laku seorang anak manusia secara berkesinambungan dalam unit terkecil di dalam masyarakat, yaitu salah satunya adalah penanaman nilai kedisiplinan pada anak, oleh karena itu sikap ibu dalam hal membimbing dan mendidik sangat besar pengaruhnya terhadap proses penanaman

kedisiplinan pada anak. Komponen yang terdekat dan pertama adalah ibu dan memiliki pengaruh sangat dominan. Hal ini dimungkinkan karena ibu merupakan kelompok primer yang mempunyai peranan terhadap proses sosialisasi anak. Cara mendidik yang diberikan oleh ibu merupakan awal dan sentral bagi seluruh perkembangan si anak.

Keluarga merupakan tempat anak dilahirkan, dibesarkan dan tempat dimana ia hidup dan bergaul bersama ayah, ibu, dan saudara-saudaranya. Peran orang tua yang dominan terhadap setiap tahap perkembangan anak adalah ibu. Cinta kasih ibu ini sering diimbangi oleh perasaan dedikasi (kebaikan, membaktikan diri) pada anaknya dan pengorbanan sebesar-besarnya. Peran ibu erat hubungannya dengan pembentukan tingkah laku seorang anak manusia secara berkesinambungan dalam unit terkecil di dalam masyarakat, yaitu salah satunya adalah penanaman nilai kedisiplinan pada anak, oleh karena itu sikap ibu dalam hal membimbing dan mendidik sangat besar pengaruhnya terhadap proses penanaman kedisiplinan pada anak. Komponen yang terdekat dan pertama adalah ibu dan pengaruh ibu sangat dominan. Ibu merupakan kelompok primer yang mempunyai peranan terhadap proses sosialisasi anak. Cara mendidik yang diberikan oleh ibu merupakan awal dan sentral bagi seluruh perkembangan si anak. Melalui sikap ibu dalam mendidik, maka anak akan mendapatkan rangsangan, hambatan, atau pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan biologis maupun perkembangan pribadinya.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian, oleh karena itu dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan, yang berlaku dan kebiasaan dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian anak. Kedisiplinan dapat diajarkan kepada

anak saat ia mampu berkomunikasi. Sukmadinata (2009: 94) menyatakan bahwa disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

Disiplin juga diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin memiliki tujuan tersendiri yaitu membuat anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan anak bertingkah laku baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Pola disiplin dapat menyadarkan bahwa anak harus dapat mengubah dan mengendalikan segala tingkah lakunya. Penanaman disiplin anak memerlukan gambaran dari orang tuanya, misalnya orang tua memberi batasan waktu pada anak untuk belajar, bermain dan istirahat. Pembentukan kedisiplinan ini anak dimulai belajar nilai-nilai dalam dirinya, tetapi nilai-nilai tersebut ditentukan oleh orang tua terutama ibu. Anak tunduk kepada kemauan ibu dalam menentukan baik atau buruk. Apabila ibu mengatakan buruk, maka ia akan menganggap buruk, begitu pula sebaliknya apabila ibu mengatakan baik maka anak akan ikut mengatakan baik. Penanaman disiplin akan bermuara pada pembentukan disiplin diri, hal ini akan terwujud pada anak yang sudah dapat bertingkah laku baik.

Disiplin anak tidak tercipta dan terbentuk dengan sendirinya, tetapi harus dibentuk melalui proses pendidikan, khususnya yang dilakukan oleh ibu. Hal itu disebabkan ibu merupakan pendidik yang pertama dan utama yang mempunyai waktu dan ruang lebih banyak untuk mengenalkan sekaligus menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya. Nilai-nilai kebaikan seperti terbiasa bermain bergantian, tidak suka memaksakan kehendak, terbiasa menjaga kebersihan lingkungan, dan tidak suka membuang sampah sembarangan. Penanaman nilai-nilai kebaikan tersebut akan menumbuhkan kecintaan anak pada hal-hal yang telah biasa ia lakukan. diperlukan waktu-waktu khusus dalam penanaman nilai-nilai kebaikan tersebut. Misalnya: sehabis bangun tidur, ibu

mengajak anaknya untuk merapikan kamar bersama, setiap pagi anak diajak untuk menyapu halaman rumah, setelah makan anak diminta untuk mencuci piringnya sendiri, dan sebagainya. Jika tersebut dilakukan berulang-ulang maka tentu saja akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan mengantarkan mereka menjadi anak yang disiplin.

Pembentukan kedisiplinan akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin itu disosialisasikan kepada anak, dilaksanakan terlebih dahulu oleh orang tuanya serta lingkungan sekitarnya. Anak juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas. Ironisnya, halangan yang paling sering ditemukan dalam meningkatkan disiplin anak adalah pada lemahnya peraturan-peraturan. Hambatan itu pada anak seharusnya justru datang dari orang tua. Kurangnya kesabaran, konsistensi dan kasih sayang dalam mendidik anak adalah beberapa hal yang sering luput dicermati orang tua dalam mendidik anak dan menyuburkan penerapan disiplin pada anak. Ibu hendaknya melatih disiplin pada anak secara terus menerus sehingga anak mempunyai keteraturan dalam penegakan disiplin dan memberikan contoh pelaksanaan peraturan yang baik. Orang tua merupakan cermin yang paling jelas bagi kehidupan seorang anak.

Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga anak mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Nizar (2009:22) menyatakan “kata disiplin memiliki beberapa makna diantaranya, menghukum, melatih dan mengembangkan kontrol diri sang anak.” Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Kejujuran juga merupakan salah satu aspek yang penting dalam membentuk kedisiplinan anak. Disiplin yang dijalankan dengan tanpa adanya paksaan merupakan disiplin yang penuh kejujuran.

Untuk mewujudkan agar kejujuran menjadi bagian yang tidak terlepas dari anak, ini memerlukan proses yang cukup panjang. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana orang tua berusaha menciptakan lingkungan yang menunjang atas terwujudnya kejujuran itu, serta menutup kesempatan untuk berbohong.

Orang tua harus memiliki cara tepat menerapkan disiplin bagi anak sejak mereka balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Disiplin diri akan membuat hidup anak bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan dan tempramen masing-masing anak. Meski norma-norma yang berlaku dalam keluarga, orang tua harus menentukan arah perkembangan anak, susunan genetik saat anak lahir sangat menentukan besarnya energi serta kemampuan anak. Tentu saja lingkungan sekolah, teman dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia anak. Prioritas orang tua adalah mendidik anak secara positif.

Ibu memiliki peran aktif terhadap penanaman kedisiplinan pada anak. Ibu hendaknya memberikan contoh pelaksanaan peraturan. Mendidik anak yang baik adalah mendidik yang sesuai dengan kondisi dengan unsur-unsur seperti kejujuran, empati, mengendalikan diri sendiri, kebaikan hati, kerjasama, pengendalian diri dan kebahagiaan. Sarwono (2011:83) menyatakan “sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individu masing-masing, mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi”. Sikap dapat didefinisikan sebagai perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang bersifat permanen mengenal lingkungan sekitarnya. Sikap juga bisa dimaknai sebagai

suatu keadaan dalam diri manusia yang menggerakkannya untuk berbuat dalam aktivitas sosial dengan perasaan tertentu, juga dalam menanggapi objek situasi atau kondisi disekitarnya. Sikap membuat seseorang bisa dinilai secara positif atau negatif, sekaligus bisa mendapatkan beragam respon dari orang sekitar dan lingkungan terhadap situasi tertentu.

Sikap ibu dalam mendidik anak sangat penting terhadap tumbuh kembangnya di masa mendatang, jadi penting sekali bagi ibu untuk mulai membangun karakter anak sejak dini. Anak yang telah diajarkan karakter, secara otomatis akan mempraktikkan hal-hal yang baik dan akan memiliki kemauan untuk mempraktikkan apa yang benar untuk dilakukan. Kunci dalam sikap ibu dalam mendidik anak adalah menanamkan sistem moral dan nilai, yang nantinya akan membangun karakter, terutama karakter disiplin pada anak

Effendy (2004:19) menyatakan bahwa sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Pembentukan disiplin sangat besar relevansinya dengan penerimaan otoritas orang tua. Kebiasaan anak untuk memanfaatkan waktu belajar dengan cara membuat jadwal kegiatan yang dimulai dari bangun pagi, pergi ke sekolah, istirahat siang, membantu orang tua di rumah, bersantai, belajar tepat waktu, merupakan indikator-indikator bahwa disiplin yang ditanamkan ibu sudah mendapat respons yang positif dari anak.

Pembentukan identitas pribadi dan pengenalan dirinya sendiri menjadi hal yang penting sehingga anak akan tumbuh dengan baik di lingkungan keluarga dan sekolah. Anak juga belajar memahami proses interaksi sosial dan mengenali kesamaan maupun perbedaan yang dimilikinya

terhadap orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya. Perilaku yang mencerminkan tingkat kedisiplinan anak dapat kita pahami dari perilaku dan kesehariannya. Hal tersebut dapat dilihat dengan model pendidikan yang diberikan Ibu terhadap anak selama berada di rumah.

Sikap kedisiplinan anak dalam keluarga juga akan berpengaruh pada lingkungan dimana anak berada, baik di lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang diterapkan akan mempengaruhi kehidupan anak. Anak yang diajarkan disiplin sejak dini oleh ibunya, selama di sekolah juga akan mematuhi tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah. Begitu pula sebaliknya, ketika ibu acuh tak acuh dalam penanaman kedisiplinan terhadap anak, maka di sekolah anak akan lebih bersikap tidak patuh dan sering melanggar aturan. Sebagai contoh, ibu mengajarkan anak untuk berdo'a sebelum makan dan makan sambil duduk, di sekolah ketika jam istirahat dan makan siang anak akan melakukan hal yang sama seperti yang telah diajarkan ibu di rumah, yaitu berdo'a sebelum makan dan makan sambil duduk, ibu mengajari anak untuk berdo'a setiap akan melakukan kegiatan, maka di sekolah anak akan terbiasa berdo'a sebelum belajar, berdo'a sebelum masuk dan keluar kamar mandi, berdo'a sebelum makan dan minum. Sikap ibu dalam melatih dan mendidik anak pada keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin.

Penanaman kedisiplinan anak di lingkungan keluarga sangat mempunyai dampak yang positif terhadap kelangsungan proses pembelajaran anak selama di sekolah. Selama di sekolah yang menjadi penanggung jawab atas pembiasaan sikap kedisiplinan anak adalah guru. Guru berperan sebagai orang tua pengganti di sekolah. Peran guru hampir sama dengan peran ibu di rumah, yaitu melatih, mendidik, mengajari serta memberi kasih sayang. Diperlukan kerja sama antara guru dan juga

orang tua anak khususnya ibu dalam melatih dan menanamkan sikap disiplin kepada anak. Komunikasi yang seimbang antara ibu dan guru akan meraih tujuan yang ingin dicapai bersama, yaitu mewujudkan anak untuk memiliki karakter disiplin dan menerapkannya dimanapun anak berada.

Kedisiplinan anak di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan siswa dalam pemahaman tingkah laku anak. Pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan sebuah pembiasaan dan ketekunan dari orang tua khususnya ibu dan guru PAUD.

Lokasi tempat penelitian adalah di PAUD Terpadu Pelita Hati. PAUD Terpadu Pelita Hati merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Kerja sama antara orang tua dan guru terhadap disiplin anak di PAUD Terpadu Pelita Hati menghasilkan hubungan yang positif antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap disiplin anak. Orang-orang dalam lingkungan keluarga dan juga sekolah dimana anak belajar memiliki peran dalam proses peniruan yang belum sempurna.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Hal ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di PAUD Terpadu Pelita Hati. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini memiliki variabel yaitu sikap ibu (X), sedangkan kedisiplinan anak di sekolah merupakan variabel terikat yaitu variabel (Y). Berdasarkan rancangan tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap

kedisiplinan anak di PAUD Terpadu Pelita Hati.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu dari siswa di PAUD Terpadu Pelita Hati, yang terdiri dari ibu pada kelompok bermain (KB), TK A1 dan A2, TK B1 dan B2. Sebagian besar ibu siswa di PAUD Terpadu Pelita Hati merupakan ibu yang bekerja. Populasi dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu PNS berjumlah 28 orang, wiraswasta berjumlah 32 orang dan swasta berjumlah 40 orang. Secara keseluruhan jumlah ibu dari siswa di PAUD Terpadu Pelita Hati yang berstatus bekerja yaitu 101 orang dan 46 orang merupakan ibu yang tidak bekerja.

Penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik teknik sampling. Penelitian ini menggunakan *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2012:121) *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas atau lebih dari 100 maka pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil setengah dari jumlah populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yaitu dipilih secara random dari setiap jenis golongan pekerjaan pada masing-masing kelas sebesar 50%. Jumlah populasinya sebanyak 101 ibu siswa yang berstatus bekerja, maka diambil 50% dari tiap-tiap jenis pekerjaan pada masing-masing kelas secara random, sehingga total sampelnya sejumlah 50 ibu siswa yang berstatus bekerja.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur bisa digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan skala linkert, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang pengaruh sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di PAUD Terpadu pelita Hati. Setelah terkumpul terdapat skor pada setiap jawaban responden, maka data dianalisis dan menghitung rata-rata jawaban dari para responden, berdasarkan skor setiap jawaban responden. Kriteria penilaian dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1 Kriteria Penilaian Jawaban Responden**

Kategori	Skor
Selalu	5
Sering	4
Jarang	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Responden dalam penelitian ini yang pertama adalah Ibu dari siswa yang bekerja yang ada di PAUD Terpadu Pelita Hati yaitu dari KB, TK A1, TK A2, TK B1 dan TK B2. Responden yaitu sejumlah 50 ibu dari siswa yang bekerja untuk diberikan angket yang selanjutnya diisi oleh ibu siswa dengan jumlah 15 butir pertanyaan. Responden kedua untuk menilai tingkat kedisiplinan anak di sekolah dalam penelitian ini yaitu guru sejumlah 5 orang yang diambil dari setiap masing-masing kelas. Guru mengisi angket sesuai nama anak yang dipilih pada angket yang diisi oleh ibu siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner atau angket dan observasi. Kuisisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi tentang responden dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan secara tertulis, sehingga diperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam tentang responden. Wiyono (2007:49) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang harus diisi dan akan diukur untuk mendapatkan informasi tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat responden.

Pada penelitian ini, kuisisioner digunakan untuk membantu peneliti dalam menjawab beberapa pertanyaan yang terkait

dengan sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinana anak di di PAUD Terpadu Pelita Hati. Teknik ini mampu mengungkap kepribadian, memberikan kesempatan waktu yang luas, dan responden memiliki kebebasan dan menjawabnya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan yang diisi oleh ibu siswa dan 15 pertanyaan yang akan diisi oleh guru. Angket dibagikan pada ibu siswa yang menjadi objek penelitian sejumlah 50 ibu yang bekerja dan 5 orang guru yang pada masing-masing kelas di pilih 1 guru untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan secara terbuka, artinya kegiatan pengamatan diketahui oleh subyek, sedangkan sebaliknya para subyek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang-orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Peneliti mengamati bagaimana sikap dan perilaku ibu ketika berinteraksi dengan anaknya ketika mengantarkan anaknya ke sekolah. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang sikap ibu ketika berinteraksi dengan anaknya ketika mengantar ke sekolah. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis.

Bungin (2006:164) menyatakan pada penelitian kuantitatif pengelolaan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap pemeriksaan (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*). Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent.

## HASIL

### Sikap Ibu dalam menanamkan sikap disiplin pada anak.

Dari data hasil angket yang telah disebarkan pada 50 ibu yang menjadi responden pada penelitian ini, dapat diperoleh persentase dari skor tiap tiap item pertanyaan. Yaitu rata-rata ibu memilih jawaban selalu menanamkan perilaku kedisiplinan terhadap anak pada kehidupan sehari-hari.

**Kedisiplinan Anak di Sekolah**

Data penelitian melalui angket yang telah disebarkan pada lima orang guru untuk menilai tingkat kedisiplinan anak di sekolah maka dapat diperoleh persentase dari skor setiap item pertanyaan. Kedisiplinan anak di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan siswa dalam pemahaman tingkah laku anak. Anak disiplin dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah yaitu salah satunya menaruh sepatu dan tas pada rak yang telah disediakan, sampai di sekolah tepat waktu, baris sebelum memasuki ruangan kelas dengan tertib, makan dan minum sambil duduk, membaca do'a sebelum makan dan minum, merapikan peralatan tulis setelah digunakan.

**Hubungan Sikap Ibu dalam Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah**

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21. Berikut rangkuman hasil dari analisis korelasi hubungan sikap ibu dalam lingkungan keluarga (X) terhadap kedisiplinan anak di sekolah (Y).

**Tabel 2 Analisis Korelasi**

		sikap_ibu	Kedisiplinan_anak_di_sekolah
sikap_ibu	Pearson Correlation	1	.483**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kedisiplinan_anak_Di sekolah	Pearson Correlation	.483**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Tabel tersebut menunjukkan korelasi antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga dengan kedisiplinan anak di sekolah menghasilkan angka 0,483. Angka tersebut menunjukkan kuatnya korelasi antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga dengan kedisiplinan anak di sekolah karena nilai r di atas 0,5 maka menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap ibu dalam lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi kedisiplinan anak di sekolah.

**Pengaruh Sikap Ibu dalam Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah**

Hasil analisis regresi linier pengaruh sikap ibu dalam lingkungan keluarga (X) terhadap kedisiplinan anak di sekolah (Y).

**Tabel 3 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients (B)		Standardized Coefficients (β)
	B	Std. error	
Constant	21,607	10,475	
Sikap Ibu dalam Lingkungan Keluarga	0,637	0,167	0,483

Model regresi berdasarkan hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 21,607 + 0,483 X + e$$

Persamaan regresi, nilai Constant sebesar 21,607 merupakan nilai dari variabel Kedisiplinan Anak di Sekolah apabila variabel sikap ibu dalam lingkungan keluarga konstan. Nilai koefisien regresi variabel sikap ibu dalam lingkungan keluarga sebesar 0,637. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel kedisiplinan anak di sekolah apabila sikap Ibu dalam lingkungan keluarga meningkat. Terdapat pengaruh yang positif antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di sekolah, semakin meningkat sikap ibu dalam lingkungan keluarga maka

variabel kedisiplinan anak di sekolah juga akan semakin meningkat.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4 Hasil uji Hipotesis F test**

Variabel bebas	Variabel terikat	F hitung	F tabel	Sig.
Sikap Ibu dalam Lingkungan Keluarga	Kedisiplinan Anak di Sekolah	14,575	4,043	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,575 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F-hitung ini lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di sekolah. Semakin meningkat sikap ibu dalam lingkungan keluarga maka variabel kedisiplinan anak di sekolah juga akan semakin meningkat.

**Tabel 5 Hasil uji hipotesis t test**

Variabel bebas	Variabel terikat	t- hitung	t- tabel	Sig.
Sikap Ibu dalam Lingkungan Keluarga	Kedisiplinan Anak di Sekolah	3,818	2,011	0,000

Berdasarkan di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,818 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-hitung ini lebih besar dari t-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Ibu dalam Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah. Semakin meningkat Sikap Ibu dalam Lingkungan Keluarga maka variabel kedisiplinan anak di sekolah juga akan semakin meningkat.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 6 Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0,483	0,233	0,217

Berdasarkan tabel tersebut diketahui diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,483 yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di sekolah. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,233 yang berarti kedisiplinan anak di sekolah dipengaruhi oleh sikap ibu dalam lingkungan keluarga sebesar 23,3%, sedangkan sisanya yaitu 76,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain sikap ibu dalam lingkungan keluarga.

**PEMBAHASAN**

**Sikap Ibu dalam Menerapkan Kedisiplinan pada Anak di Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Pelita Hati, sikap ibu memberikan kontribusi pada kualitas kedisiplinan pada anak. Hal tersebut terbukti dari jawaban ibu siswa pada pengisian angket yang rata-rata sudah menerapkan perilaku disiplin sejak dini pada anak. Sikap ibu dalam lingkungan keluarga banyak mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak, maka lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola kedisiplinan yang diberikan ibu terhadap anaknya. Perilaku disiplin sudah ditanamkan pada anak sejak dini oleh sebagian besar ibu sehingga anak tahu kapan ia harus mandi, kapan harus makan, mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengembalikan mainan yang digunakan untuk bermain ke tempat semula dan sebagainya.

Penanaman kedisiplinan yang diterapkan pada anak adalah dengan memberikan contoh secara nyata tentang proses kedisiplinan pada setiap kegiatan sehari-hari, sebagai salah satu contoh yaitu ibu mengajari anak untuk selalu berdo'a setaip sebelum dan sesudah makan. Melalui



pembiasaan yang diterapkan dalam keseharian maka anak akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut tanpa harus dengan paksaan. Penerapan kedisiplinan sejak dini dalam keluarga sangatlah penting dan besar perannya di dalam pengembangan moral anak dalam mencapai hidup yang bahagia dalam hidupnya. Disiplin harus diterapkan pada anak secara teratur dan konsisten agar anak memiliki pedoman yang jelas dan nyata.

Observasi nonpartisipan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengamati bagaimana kebiasaan-kebiasaan perilaku disiplin yang diterapkan oleh ibu kepada anaknya. Sebagai salah satu contoh hasil dari observasi nonpartisipan tersebut adalah peneliti dapat mengamati bagaimana ibu menerapkan kedisiplinan terhadap waktu, ketika berangkat sekolah ibu mengantar anaknya ke sekolah sebelum jam pelajaran di mulai dan juga mengucapkan salam ketika hendak memasuki sekolah. Hal itu merupakan salah satu kebiasaan penerapan sikap disiplin yang diajarkan ibu kepada anak.

### **Kedisiplinan Anak di Lingkungan Sekolah.**

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek utama pada pendidikan. Kedisiplinan siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun ia berada. Kedisiplinan di lingkungan sekolah ini diwujudkan dalam tata tertib sekolah dan pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Pelita Hati sebagian besar siswa menerapkan perilaku disiplin terhadap peraturan dan segala kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Siswa terbiasa dengan sikap disiplin dalam keseharian mereka selama di sekolah, hal itu terbukti dari jawaban angket yang diisi oleh guru terhadap penilaian kedisiplinan pada siswa yang rata-rata sudah menerapkan sikap disiplin dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gordon (1996:3) yang menyatakan “disiplin biasanya diartikan

sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau yang baik. Selain itu dari hasil observasi nonpartisipan yang dilakukan oleh peneliti teramati kebiasaan perilaku disiplin yang dilakukan oleh siswa, tanpa guru selalu mengingatkan siswa sudah terbiasa dengan penerapan disiplin dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sebagai salah satu contoh hasil dari observasi nonpartisipan tersebut adalah peneliti dapat mengamati bagaimana anak berinteraksi dengan temannya ketika hendak mencuci tangan sebelum makan, mereka berbaris dengan tertib dan rapi menunggu giliran, hal tersebut merupakan salah satu perilaku disiplin yang sudah menjadi kebiasaan siswa. Kedisiplinan penting untuk dipersiapkan dan dibina sejak dini. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan karena adanya faktor-faktor dalam kedisiplinan yang perlu mendapat perhatian bersama-sama.

### **Hubungan Sikap Ibu dalam Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah.**

Sikap ibu berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan anak. Keberhasilan sangat ditentukan oleh kesiapan ibu dalam mempersiapkan anaknya melalui pembiasaan pada setiap kegiatan sehari-hari. Pemberian rasa aman dari ibu untuk anak agar dapat memenuhi kebutuhan fisik dan emosionalnya. Dari interaksi yang sudah terjalin dengan baik itu, ibu dapat melakukan percontohan, pembiasaan, dan membuat peraturan-peraturan agar melatih anak untuk menerapkan perilaku disiplin dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Pelita Hati, maka dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi sikap ibu dalam lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi kedisiplinan anak di sekolah, sehingga terdapat hubungan yang kuat antara sikap ibu dalam lingkungan

keluarga dengan kedisiplinan anak di sekolah.

### **Pengaruh Sikap Ibu dalam Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak.**

Hasil analisis data penelitian melalui uji test sebesar 3,818 dan tabel 2,011, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sikap ibu di lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan anak.

Berdasarkan pengertian tersebut maka orang tua khususnya sikap tegas ibu terhadap perkataan tentang larangan/peraturan untuk anak dan apa yang boleh dilakukan. Apabila sikap orang tua tidak tegas dalam penerapan disiplin, maka anak akan terbiasa dengan hidup tanpa menerapkan perilaku disiplin. Anak yang dibesarkan tanpa disiplin akan memperoleh kebebasan, tanpa bimbingan dan pengawasan orang tua maka anak tidak akan berhasil dalam sekolah sehingga aktivitasnya pun sangat rendah. Orang tua khususnya ibu harus mempunyai persepsi dalam menerapkan disiplin terhadap anak. Penanaman disiplin akan bermuara pada pembentukan disiplin diri, hal ini akan terwujud pada anak yang dapat bertingkah laku baik. Oleh karena itu kebiasaan disiplin yang diajarkan orang tua, khususnya ibu akan menjadikan anak untuk memanfaatkan waktu belajar dengan cara membuat kegiatan yang dimulai dari bangun pagi, pergi ke sekolah tepat waktu, istirahat siang, membantu orang tua di rumah, merupakan indikator-indikator bahwa disiplin yang ditanamkan orang tua sudah mendapat respons yang positif dari anak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Sikap ibu di lingkungan keluarga dapat dikategorikan sangat baik, sikap ibu memberikan kontribusi pada kualitas kedisiplinan anak. Sikap ibu dalam melatih dan mendidik anak pada keterampilan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk mentaati

peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Pembentukan kedisiplinan akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin itu disosialisasikan kepada sang anak, dilaksanakan terlebih dahulu oleh orang tuanya serta lingkungan sekitarnya. Anak juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas. Orang tua merupakan cermin yang paling jelas bagi kehidupan seorang anak.

Tingkat kedisiplinan siswa cukup baik di lingkungan sekolah, siswa tertib dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Indikator kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap peraturan di sekolah. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitupun seorang anak, dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Hubungan antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di sekolah tergolong kuat, semakin tinggi sikap ibu dalam lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi kedisiplinan anak di sekolah, sehingga terdapat hubungan yang kuat antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga dengan kedisiplinan anak di sekolah. Penanaman kedisiplinan anak di lingkungan keluarga sangat mempunyai dampak yang positif terhadap kelangsungan proses pembelajaran anak selama di sekolah. Selama di sekolah yang menjadi penanggung jawab atas pembiasaan sikap kedisiplinan anak adalah guru. Guru berperan sebagai orang tua pengganti di dalam sekolah. Sehingga peran guru hampir sama dengan peran ibu di rumah, yaitu melatih, mendidik, mengajari serta memberi kasih sayang. Dengan kasih sayang anak

akan merasa nyaman dan merasa dihargai. Diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua anak khususnya ibu dalam melatih dan menanamkan sikap disiplin kepada anak. Komunikasi yang seimbang antara ibu dan guru akan meraih tujuan yang ingin dicapai bersama, yaitu mewujudkan anak untuk memiliki karakter disiplin dan menerapkannya dimanapun anak berada.

Sikap ibu dalam lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di sekolah. Nilai koefisien regresi variabel sikap ibu dalam lingkungan keluarga sebesar 0,637. Nilai ini menunjukkan peningkatan yang terjadi pada variabel kedisiplinan anak di sekolah apabila sikap ibu dalam lingkungan keluarga meningkat. Atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif antara sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di sekolah, semakin meningkat sikap ibu dalam lingkungan keluarga maka variabel kedisiplinan anak di sekolah juga akan semakin meningkat. Sikap pendisiplinan anak selama di dalam keluarga juga akan berpengaruh pada lingkungan dimana anak berada, baik di lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Hal itu karena ibu menerapkan sikap disiplin pada anak setiap hari selama di dalam keluarga, sehingga menjadi kebiasaan bagi anak untuk melakukannya dimanapun anak berada. Kedisiplinan yang diterapkan tersebut akan mempengaruhi kehidupan anak. Anak yang diajarkan disiplin sejak dini oleh ibunya, selama di sekolah maka akan mematuhi tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah. Begitu pula sebaliknya, ketika ibu acuh tak acuh dalam penanaman kedisiplinan terhadap anak, maka di sekolah anak akan lebih bersikap tidak patuh dan sering melanggar aturan.

## **Saran**

### **Saran bagi Orang Tua (Ibu)**

Berdasarkan temuan tentang sikap ibu dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak, maka disarankan agar Ibu sebagai orang tua peserta didik agar lebih memahami pentingnya kedisiplinan, yaitu

menunjukkan contoh perilaku dan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu menunjukkan perilaku disiplin orang lain kepada anak dan beri penjelasan, Ibu sebagai orang tua peserta didik agar lebih mendidik anaknya untuk berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Tumbuhkan hubungan harmonis dengan anak, hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis akan memperkuat penerimaan anak atas berbagai macam masukan yang diberikan oleh orang tua. Anak cenderung mendengarkan pihak atau orang-orang yang mempunyai hubungan emosional lebih. Ibu sebagai orang tua agar lebih memantau anaknya.

Orang tua harus menjaga konsistensi dalam penerapan kedisiplinan. Ibu sebagai orang tua peserta didik hendaknya berkomunikasi yang baik dengan anak. penyampaian nasihat yang baik perlu turut melibatkan sisi perasaan anak, penanaman nilai tidak semata dari sisi kognitif anak, melainkan turut dipengaruhi oleh sisi emosional. Komunikasi dari hati ke hati sehingga membuat anak nyaman untuk mengutarakan berbagai hal yang dirasakan.

### **Saran bagi Lembaga PAUD Terpadu Pelita Hati**

Guru dan pihak lembaga sekolah harus selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang arti pentingnya kedisiplinan, sehingga dalam keseharian anak akan terbiasa dengan sikap-sikap disiplin yang telah ditanamkan oleh guru, dan akan menjadi kebiasaan tanpa harus mengingatkan berulang kali. Guru dan pihak lembaga sekolah agar sesering mungkin memberikan pemahaman-pemahaman tentang kedisiplinan siswa, memberikan contoh penerapan secara langsung dan mempraktekkan sehingga anak mudah memahami dan mengerti tentang nilai-nilai kedisiplinan., Guru dan pihak sekolah agar lebih memantau keseharian anak, sehingga mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan anak, ketika mengetahui anak yang kurang disiplin, guru dapat memberikan perhatian dan pemahaman yang

lebih. Guru dan pihak sekolah lainnya agar bekerjasama untuk meningkatkan kedisiplinan yang sudah dilaksanakan saat ini. Perlu meningkatkan perhatian mengenai batasan-batasan dalam memberikan hukuman sehingga hukuman itu sesuai dengan tujuannya yaitu memperbaiki.

### **Saran Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian tentang sikap ibu dalam lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan anak di PAUD Terpadu Pelita Hati ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti hal yang sama dengan waktu dan latar belakang yang berbeda. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat lebih baik dan lebih teliti lagi.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bungin, Burhan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. Ilmu Komunikasi dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Gordon, T. 1996. Mengajar Anak: Berdisiplin Diri (Di Rumah dan Sekolah). Jakarta: PT Gramedia
- Hasan, Maimun. 2012. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta. Diva Press.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2009. Membentuk dan meningkatkan disiplin anak sejak dini. Jogja: Diva Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2011. Psikologi Sosial. Jakarta. Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodilah. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://www.inherent-dikti.net/file/sisdiknas.pdf>), diakses tanggl 11 November 2015.

Wiyono, Bambang Budi. 2007. Metodologi Penelitin. Malang: Universitas Negeri Malang.